HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs BAHRUL ULUM PASIR PENGARAIAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

SUCI IRVAYANI
NIM. 1238.22.1804

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Suci Irvayani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1804
Tempat/Tanggal Lahir	: Air Molek, 23 April 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (P.A.I)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs BAHRUL ULUM PASIR PENGARAIAN**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 15 Februari 2026

Yang membuat pernyataan



SUCI IRVAYANI

NIM : 1238.22.1804

Wandi Syahfutra, M.Pd.,Ph.D
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Suci Irvayani*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru
Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Suci Irvayani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1804
Tempat/Tanggal Lahir	: Air Molek, 23 April 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Hubungan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Pesantren Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 12 Maret 2026

Pembimbing I

(Wandi Syahfutra, M.Pd.,Ph.D)

Wirda Ningsih, S.Pd.,M.Pd.
KETUA PRODI S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Suci Irvayani*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Suci Irvayani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1804
Tempat/Tanggal Lahir	: Air Molek, 23 April 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Hubungan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Pesantren Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 12 Maret 2026

Pembimbing II

(Wirda Ningsih, S.Pd.,M.Pd.)

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul **Hubungan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian**, yang ditulis oleh :

Nama	: Suci Irvayani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1804
Tempat/Tanggal Lahir	: Air Molek, 23 April 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 12 Maret 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Wandi Syahfutra, M.Pd.,Ph.D	Wirda Ningsih, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 1027088501	NIDN. 2107098406

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Wirda Ningsih, S.Pd.,M.Pd.
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 015/SP/A/FTK-PAI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul: **Hubungan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Akhlak Siswa Di MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Suci Irvayani

Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 12 Maret 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr.Marzuki,M.Pd.)
NIDN.2106058802

Penguji II

(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN.2115098605

Ketua Sidang, Sekretaris,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Ketua Program Studi PAI

(Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286).

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّٰهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Lakukan selagi baik, selalu mengedepankan prasangka baik terhadap apa yang sedang kita jalani, sebab itu dari Allah, maka semua akan berakhir baik, kerna akan selalu ada Allah yang maha baik bersama orang yang berbuat baik.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alḥamdulillāhirabbil ‘ālamīn

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wata’alaa. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Yang telah memberikan pertolongan, kekuatan, petunjuk, memberikan ilmu yang berkah serta kenikmatan atas karunia Mu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Sholallahu ’alaihi wassallam.

Kepada ayahanda Muhammad Sulchan, Terimakasih untuk semuanya. mengusahakan apa yang aku inginkan. Mendidikku penuh kasih sayang dan tak pernah mengeluh. Sehingga aku menikmati kehidupan yang layak. Dan Ibunda Tercinta Siti Darkayanis sebagai madrasah pertamaku dan ibu yang luar biasa dalam hidupku, terimakasih atas jerih payahnya mendidikku, yang selalu menasehatiku dengan tutur kata yang lembut, menjadi panutan untukku atas sabar dan tangguhmu. Tanpa kalian tidak ada artinya aku di hari dan saat ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang luar biasa yang selalu mendidik anak-anaknya dengan kasih sayang dan pengorbanan yang hanya allah satu satunya yang akan mampu membalas segalanya untuk kalian. Aku sangat mencintai kalian selamanya.

Adik-adikku Muhammad Maulana Sunnanul Huda dan Muhmmad Dimas Hasbullah, terima kasih telah memberi semangat, dukungan dan doa-doa yang kalian beri untuk kakak, sehingga kakak sekarang ada di titik ini dengan kemudahan-kemudahan yang Allah beri hingga akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir itu juga sebab doa-doa kalian. Semoga kalian bangga memiliki anak dan kakak seperti aku, *jaza’kumullah fiikum khayr katsiiran*. Semoga harapan-harapan yang senantiasa kita ulang dalam doa segera tercapai dan karya ini sebagai penghantar diriku meraih masa depan yang cerah.

Amiin Allahumma Aamiin.

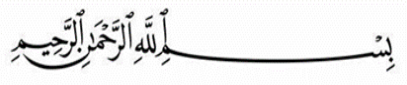
~ Dosen Pembimbing ~

Bapak Wandi Syahfutra, M.Pd.,Ph.D dan Ibu Wirda Ningsih, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing skripsi, ananda mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih anada kepada Ibu dan Bapak. Terima kasih banyak Bu... terima kasih Pak...

~ seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Al-Kifayah Riau ~

Hanya skripsi yang sedarhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fkulitas Tarbiyah dan Kguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Proposal dilanjut dengan Skripsi ini dengan judul "**Hubungan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian** (Penelitian Terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Pengaraian)**".**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Bapak Associate Prof. Dr. Perlindungan Simbolon S.IQ.,M.Us Selaku Ketua Senat Universitas Islam Al- Kifayah Riau.
3. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Rektor I, Ibu Lita Arafah, S.P.,M.Si selaku wakil Rektor II, dan Bapak Sahrin Nasution, S.H.,M.H selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Waldi Saputra, S.Sy., M.H Selaku Bendahara Universitas Islam Al-Kifayah Riau, atas segala dukungan, perhatian, serta bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Wirda Ningsih, M.Pd selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Wandi Syahfutra, M.Pd.,Ph.D selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
9. Ibu Sri Yudia Prapti Dina Putri, S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Pengaraian yang Telah Memberikan Izin Untuk Peneliti Agar Bisa Meniliti di Sekolah Itu, dan Juga Yang Telah Banyak Memberikan Motivasi Agar Tetap Semangat dalam Proses Penelitian.
10. Orang-orang yang saya sayangi terutama surga saya yaitu orang tua saya Muhammad Sulchan dan Ibu Siti Darkayanis, yang telah banyak memberikan do’a dan motivasi serta untuk kedua sosok penjaga yang bagi saya Muhammad Maulana Sunnanul Huda dan Muhammad Dimas Hasbullah, selama saya berproses dalam menyelesaikan perkuliahan ini, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi dan seluruh orang terdekat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga kalian Bahagia dunia akhirat. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`alaa* Memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam Surga-Nya. *Aamiin Allahummaa Aamiin*.

ABSTRAK

Suci Irvayani (2026): Hubungan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian. Pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian dan akhlak anak, karena keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian dengan jumlah sampel sebanyak 180 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,987 sedangkan r tabel = 0,301 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa di MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian. Artinya, semakin baik pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga, maka semakin baik pula akhlak siswa.

Kata kunci: ***Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, Akhlak Siswa, Hubungan.***

ABSTRACT

Suci Irvayani (2026) : The Relationship between Islamic Education in the Family and Students' Morality at MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.

This study attempts to assessing the correlation between familial Islamic religious education and the moral development of pupils at MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian. The Islamic religious education inside the home is a pivotal element in the development of a child's character and ethics, as the family constitutes the initial educational setting that embeds religious ideals into everyday life. This research employed a quantitative methodology utilizing a correlational approach. The study population comprised all students at MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian, with a sample size of 180 students. The data gathering employed a questionnaire, whilst the data analysis utilized the Product Moment correlation test. Prior to hypothesis testing, the data underwent assessments for validity, reliability, normalcy, and linearity. The findings indicated that the computed r value was 0.987, whereas the tabulated r value was 0.301 at a 5% significance threshold. This signifies that the computed r value exceeds the tabulated r value, hence validating the study hypothesis. Consequently, it may be inferred that a robust correlation exists between Islamic religious instruction within the family and the moral development of pupils at MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian. Improved Islamic religious instruction within the home correlates with enhanced student values.

Keywords : ***Islamic religious education in the family, students' morals, relationship.***

ملخّص

سوجي عرفياني، (٢٠٢٦): الارتباط بين التربية الإسلامية بأخلاق التلاميذ داخل الأسرة فى المدرسة الابتدائية الأهلية بحر العلوم باسر بانجرايان

يهدف هذا البحث إلى معرفة الارتباط بين التربية الإسلامية بأخلاق التلاميذ داخل الأسرة فى المدرسة الابتدائية الأهلية بحر العلوم باسر بانجرايان. إن التربية الإسلامية أهم العوامل فى تكوين الشخصية وخلق التلاميذ لأن الأسرة كانت بيئة التربية الأولى حيث تغرس فيها القيم الدينية فى حياتهم اليومية. منهجية البحث المستخدمة كمية بالمدخل الارتباطي. وعدد مجتمع البحث مائة وثمانون تلميذا. ومن أساليب جمع البيانات استبانة. وأسلوب تحليل البيانات اختبار ارتباط برودك مومين. كانت الأخطوة الأولى اختبار الفرضية، واختبار مصداقية البيانات، والاستوائي والتجانسي والخطي. فدلت نتيجة **r** الحساب = صفر بشولة تسعمائة وسبعة وثمانين. ونتيجة **=** r_{tabel} صفر بشولة ثلاثمائة وواحد، ودرجة الهامة خمسة فى المائة. وهذه دلت على أن **r** الحساب أكبر من **r** الجدول، فصارت الفرضية مقبولة. فصارت الفرضية البديلة مقبولة. ولذا أن هناك الارتباط الشديد بين التربية الإسلامية الأسرية مقبولة فى نفس تلاميذ الثامن فى المدرسة الثانوية بحر العلوم أى كلما زاد الاهتمام بالتربية الإسلامية فى الأسرة كانت يتمكن أن يطبق هذا البحث فى نفس التلاميذ.

الكلمات الرئيسية: ***التربية الإسلامية الأسرية، أخلاق التلاميذ، الارتباط***

TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

أ : A	ز : Z	ق : Q
ب : B	س : S	ك : K
ت : T	ش : Sy	ل : L
ث : TS	ص : Sh	م : M
ج : J	ض : Dh	ن : N
ح : H	ط : Th	و : W
خ : KH	ظ : Zh	ه : H
د : D	ع : ’	ء : ’
ذ : Dz	غ : Gh	ي : Y
ر : R	ف : F	

2. Konsunan Rangkap

Konsunan Rangkap ditulis rangkap, misalnya زَنُّ ditulis *Zannu.*

3. Vocal Pendek

Fathah (◌َ-) ditulis a, misalnya نَظَرَ : *Nadzara*.

Kasroh (◌ِ-) ditulis i, misalnya العِلْم : *Al-‘Ilm* dan

Dhommah (◌ُ-) ditulis u, misalnya طُرُق : *Thuruq.*

4. Vocal Panjang

A Panjang tetap ditulis a misalnya قَالَ : *qāla*, I Panjang tetap ditulis I misalnya قِيْلَ : *qīla*, dan U Panjang tetap ditulis U misalnya الأصُول : *Al-Ushuul.*

5. **Ta' Marbuthah**

Ta' marbuthah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah t misalnya رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl,* Ta' marbuthah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h misalnya الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah.*

6. **Kata Sandang Alif Lam**

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah* ditulis al, misalnya الرَّجُلُ ditulis ar-rojulu. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya الشَّمْسُ ditulis asy-syamsu.

7. **Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. **Singkatan**

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain,hlm = halaman, tt = tanpa tahun

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING I ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II ii
PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK ixii
ABSTRACT xii
ملخّص xiii
TRANSLITERASI xv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 8
C. Permasalahan 9
1. Identifikasi Masalah 9
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1. Tujuan Penelitian 10
2. Manfaat penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI 12
A. Landasan Teori (Kerangka Teorinya) 12
B. Penelitian Relevan 27
C. Kerangka Berpikir 29
D. Hipotesis penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Variabel Penelitian 33
C. Definisi Oprasional 35
D. Waktu dan Lokasi Penelitian 36
E. Subjek dan Objek penelitian 36
F. Populasi dan Sampel 37
G. Teknik Pengumpulan Data 39
H. Teknis Analisis Data 43
I. Validitas dan Reliabilitas 44
J. Sistimatika Penulisan Skripsi 45
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 47
B. Penyajian Data 51
C. Analisis Data deskriptif 54
D. Pembahasan 65
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 74
RIWAYAT HIDUP 164

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir 30
Tabel 3.1 Variabel X dan Y 32
Tabel 3.2 Data siswa pondok pesantren Bahrul Ulum Pasir Pengaraian 38
Tabel 3.3 Tabel Kuesioner Skala Likert 39
Tabel 4.1 Skor Angket variabel X PAI Dalam Keluarga 51
Tabel 4.2 Skor Angket variabel Y Akhlak Siswa 52
Tabel 4.3 Penyajian Hasil Analisis Deskriptif 54
Tabel 4.4 Uji Normalitas Q-Q Plot PAI Dalam Keluarga 56
Tabel 4.5 Uji Normalitas Q-Q Plot Akhlak Siswa 57
Tabel 4.6 Uji Normalitas PAI Dalam Keluarga dan Akhlak Siswa 58
Tabel 4.7 Hasil Analisis Validitas PAI Dalam Keluarga 59
Tabel 4.8 Hasil Analisis Validitas Akhlak Siswa 60
Tabel 4.9 Hasil Analisis Reabilitas PAI Dalam Keluarga 62
Tabel 4.10 Hasil Analisis Reabilitas Akhlak Siswa 62
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas 63
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 INSTRUMEN (penyebaran angket)

Lampiran 2 Angket Siswa

Lampiran 3 Rekapan Hasil Angket Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Lampiran 4 Hasil Histogram Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Akhlak Siswa

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Keputusan

Lampiran 7 Surat Riset

Lampiran 8 Balasan Surat Riset

Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan proses penghayatan sebuah nilai yang harus diwujudkan oleh setiap manusia agar nilai dan upaya tersebut dapat tertanam dalam pemikiran, sikap, ucapan, dan tingkah laku nya yang berhubungan dengan Allah, manusia dan lingkungan sekitar. Kemudian pendidikan akhlak yang telah tertanam dalam diri seseorang diberikan sebuah penguatan melalui sumber-sumber dalil dalam Islam, yaitu melalui al-Qur`an.[1] Adapun sumber tentang pendidikan akhlak hal ini ditegaskan dalam firman Allah pada Q.S. Al-An'am ayat 151 yang mengandung perintah untuk berbakti kepada orang tua dan larangan berbuat syirik dan adapun terjemahannya menurut kementrian Agama RI yang berbunyi sebagai berikut :

قُلْ تَعَالَوْا اَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ اَلَّا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ مِّنْ اِمْلَاقٍ ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَاِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya: *"Katakanlah "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan*

[1] Rinda Fauzian, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), hlm. 60

> *janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya)".* (Q.S. Al-An'am ayat 151).

Dalam menganalisis Q.S. Al- An'am ayat 151, peneliti memaparkan yang merujuk pada penafsiran Ibnu Katsir bahwasanya Nabi Muhammad di beri wahyu oleh Allah untuk berwasiat kepada kaum nya. Pertama, janganlah bagi semua umat Muslim menyekutukan Allah dengan apapun, meskipun hal itu akan membuat kalian disiksa, seperti di salib, di bakar dan di potong-potong. Kedua, berbuatlah kebaikan kepada kedua orang tua kalian, yaitu perlakukanlah mereka dengan baik dan kasih sayangi kedua orang tua. Ketiga, jangan membunuh anak-anak kalian sendiri lantaran takut kemiskinan yang sedang di alami, karena pada dasar nya Allah telah memberi jaminan akan rezeki kepada semua hambanya[2].

Jadi jangan membunuh anak-anak yang baru lahir karena akan jatuh miskin di masa yang akan datang, karena Allah telah memberi jaminan kepada umat nya tentang rezeki. Keempat, jangan mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun tersembunyi. Hal itu lantaran Allah maha penyanyang yang selalu memberikan beberapa hal yang harus dihindari oleh umatnya baik yang tampak maupun yang tersembunyi agar selamat di dunia dan akhirat.

[2] Abdullah bin Muhammad bin ishak al al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir* (Tafsir Ibnu Katsir), Terjemahan. M.Abdul Ghoffar, Jilid 3 (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), hlm. 450.

Kelima, jangan membunuh jiwa yang tak bersalah, kecuali tiga golongan. Yaitu; orang janda atau duda yang berzina, seseorang yang membunuh dengan sengaja, dan orang yang keluar dari Islam kemudian menyekutukan Allah dan Rasul-Nya. Orang tersebut harus di hukum mati atau di salib dan diasingkan dari daerahnya. Dari kesemua hal itu, agar umat Muslim dapat mengetahui perintah dan larangan Allah.[3]

Pendidikan Islam adalah proses transformasi pengatahuan, budaya, dan nilai serta mengembangkan potensi anak didik, agar mereka memiliki kepribadian yang utuh untuk mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam. Tugas pendidikan Islam adalah membantu mengembangkan potensi anak didik agar sejalan dengan fitrah yang dibawa sejak lahir, yaitu kecenderungan manusia untuk berbuat baik. Pendidikan Islam juga memiliki aspek penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan akhlak anak.[4]

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh orangtuanya. Apabila orangtua telah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam baik sejak dini maka anakpun akan memiliki akhlak yang baik. Begitupun

---

[3] Abu al-Fidā` Ismā'īl bin 'Umar bin Kathīr al-Qurasī al-Baṣrī, *Tafsir al-Qur`an al-Aẓim, (t.tt: Dār Ṭayyibah li al-Nushuri wa al-Tauzī'*, 1999), 3. Hlm. 360-363.

[4] Rahmat Hidayat, "*Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 23.

sebaliknya, apabila orang tua lalai dalam menanamkan kebaikan maka anak akan memiliki akhlak yang tercela.

Akhlak siswa adalah keadaan jiwa yang telah melekat pada sifat sifat yang melahirkan perbuatan baik maupun buruk dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan direnungkan lagi. Apabila perbuatan tersebut secara spontan tidak menyalahi syari'at maka disebut dengan akhlak yang baik atau *akhlakul mahmudah*, apabila perbuatan tersebut dilaksanakan secara spontan itu jelek, maka disebut dengan *akhlakul madzmumah*.[5]

Pendidikan agama diperoleh anak didik pertama kali di dalam keluarga, karena keluarga adalah pendidikan pertama anak. Maka peran keluarga disini sangat penting untuk membentuk akhlak anak, pendidikan agama di dalam keluarga sangat berpengaruh bagi anak hingga anak dewasa.

Sekolah atau pondok pesantren adalah lembaga selanjutnya yang mempunyai tanggung jawab untuk membina dan membentuk akhlak anak didik. Anak didik dikirim kelembaga pendidikan berkelanjutan seperti sekolah atau pondok pesantren dengan tujuan supaya anak memperoleh ilmu agama yang baik. Tidak semuanya pendidikan agama didapatkan di dalam keluarga, tetapi juga disekolah anak mendapatkan pendidikan agama yang baik. Di sekolah anak didik dibimbing dan dituntun oleh pendidik. Anak didik mendapatkan pendidikan apa yang tidak didapatkan di dalam pendidikan keluarga.

[5] Yani Maryani And Daden Fikruzzaman, Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja, Thoriqotuna*: Jurnal Pendidikan Islam*. 4, No. 1 (2021), hlm. 231.

Namun saat ini banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik untuk membina akhlak pada anak didik di sekolah. Diera globalisasi saat ini, anak didik banyak yang terpengaruh dengan budaya orang luar yang tentunya tidak sesuai dengan norma-norma agama. Tentu saja ini menjadi masalah yang cukup besar apabila penerus bangsa mengalami krisis moral dan akhlak. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi pendidik dan orang tua untuk membina, membimbing anak didik untuk membentuk akhlak yang mulia anak didik di sekolah dan dirumah.

Tugas seorang pendidik tidak hanya memberikan pengajaran yang sifatnya pengetahuan saja tetapi seorang pendidik juga harus mampu membina, membimbing, dan menuntun anak didik menjadi manusia yang bermartabat. Karena pengaruh inilah banyak sekali saat ini dijumpai kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak didik dilingkungan sekolah karena kurangnya akhlak anak didik. Suksesnya suatu lembaga pendidikan dilihat dari kualitas akhlak anak didiknya.

Menurut pendapat Rajiah Rusydi, Alamsyah Alamsyah hubungan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap sikap beragama siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Botong Kec. Bungaya Kab, Gowa adanya hubungan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dan keluarga, siswa dapat belajar dengan efektif dan suasana yang kondusif, bersikap baik terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua, siswa mampu menerima pelajaran dengan baik sehingga siswa bisa menambah

pengetahuannya terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berpengaruh terhadap akhlak dan tingkah laku siswa di dalam keluarga.[6]

Menurut pendapat Anggi Asmita Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Perkembangan Mental Keagamaan Remaja di Lingkungan X (Sepuluh) Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah ditemukan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dalam keluarga ada kaitannya dengan perkembangan mental keagamaan remaja, dan dapat terbukti apabila terdapat hubungan pengaruh yang bernilai positif bagi remaja, yakni remaja telah mampu menunjukkan sikap dan tingkah laku beragama dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.[7]

Hal ini juga ditemukan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Pengaraian berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 19 juli 2025. Peneliti menemukan kenakalan-kenakalan anak didik dilingkungan sekolah, seperti masih ada anak didik yang tidak menaati peraturaan seperti ketertiban dalam sholat berjama'ah, tertib di dalam majlis belajar, menjaga kebersihan lingkungan, pondok pesantren, tidak mengerjakan tugas, kurangnya sopan santun terhadap guru, masih banyak anak didik yang berkelahi sesama teman, membully satu sama lain, serta tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran dikelas. Hal ini yang menjadi sorotan peneliti bahwa ternyata memang benar adanya krisis moral dan akhlak pada anak didik.

---

[6] Rusydi, Rajiah, and Alamsyah, Alamsyah. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Sikap Beragama Siswa. *Tarbawi*, *2*.02 (2017) hlm. 148-157.

[7] Anggi Asmita, "Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Perkembangan Mental Keagamaan Remaja Di Lingkungan X (Sepuluh) Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Tentu saja ini menjadi tugas seorang pendidik serta orang tua untuk membina dan membimbing anak didik untuk berakhlak mulia.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[8]

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas yaitu anak didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia maka perlunya kerja sama antara Pendidikan dan keluarga yang mampu membimbing anak didik untuk memiliki akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui Pendidikan Islam di sekolah maupun di rumah. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mampu membina akhlak seorang siswa, namun di MTs Bahrul Ulum terdapat permasalahan atas sikap dan ketertiban seorang siswa yang membuat mereka berulang kali melakukan kesalahan yang sama sebagaimana telah peneliti paparkan di halaman sebelumnya.

[8] Depdiknas, *UU SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak siswa Di MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

   Yang dimaksud hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga ialah berpengaruhnya proses penanaman nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam lingkungan rumah tangga. Pendidikan ini mencakup aspek keimanan, ibadah, dan akhlak melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan pengawasan, dengan tujuan membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam.[9]

2. Akhlak Siswa

   Akhlak siswa adalah sikap, perilaku, dan kebiasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ucapan maupun tindakan, yang mencerminkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Akhlak yang baik meliputi kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap hormat terhadap orang tua, guru, dan sesama.[10]

---

[9] Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 25.

[10] Ali, Mohammad, Akhlak Mulia Konsep *dan Praktiknya dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 33.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

a. Orangtua kurang maksimal dalam menerapkan pendidikan Islam kepada anaknya.

b. Siswa masih melawan, membantah ucapan orang tua, tidak menghormati orang tua, nilai akademis jelek, kerna tidak fokus mendengarkan pembelajaran, tidak mentaati peraturan pondok seperti terlambat sholat berjama'ah, tidak tertib dalam majlis belajar. Tidak menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren, tidak mengerjakan tugas, kurangnya sopan santun terhadap guru, masih banyak anak didik yang berkelahi sesama teman, membully satu sama lain, serta tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran dikelas.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah terutama akhlak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian ?
2. Bagaimana pendidikan Akhlak siswa di MTs bahrul Ulum Pasir Pengaraian ?

3. Adakah hubungan antara pendididkan agama islam dalam keluarga dengan akhlak siswa MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa di pondok pesantren Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitiannya adalah untuk memberikan manfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan dan referensi hubungan Pendidikan agama islam dalam keluarga sehingga dapat dijadikan referensi dan acuan untuk melakuan penelitian lanjutan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penerapan metode pendidikan Islam dalam keluarga sesuai dengan ajaran Islam.
2) Bagi Keluarga (Orangtua), penelitian ini dapat menjadi acuan orang tua dalam menerapkan metode pendidikan islam supaya orang tua lebih bertanggung jawab dalam membina anak-anak agar memiliki akhlak yang mulia.

3) Bagi Siswa, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk siswa supaya dapat berperilaku baik kepada lingkungan sekitar.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori (Kerangka Teorinya)

1. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

Secara struktur kaidah bahasa Indonesia pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata yaitu : pendidikan dan Islam. Pendidikan memiliki arti suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan Islam memiliki arti Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah *Subhanahu Wa Ta'alaa*.[11]

Keluarga merupakan suatu unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdapat kepala keluarga dan anggota lain yang tinggal dalam suatu rumah serta memiliki rasa saling membutuhkan satu sama lainnya. Keluarga adalah suatu kumpulan orang yang terikat perkawinan, kelahiran maupun adopsi yang memiliki tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan perkembangan fisik, emosional, serta sosial dari setiap anggota keluarganya.

Keluarga menurut psikologi adalah sepasang laki-laki dan perempuan yang memiliki janji untuk hidup bersama dan memiliki sebuah komitmen dengan dasar kasih sayang dan cinta keduanya dan dapat menjalankan fungsi dan tugas yang saling terkait karena ikatan

[11] Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 37.

batin yang dimiliki.[12] Dalam perspektif Islam keluarga berawal dari suatu pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan dan memenuhi syarat dan rukun nikah yang ada. Oleh sebab itu, orang tua menjadi faktor utama dalam keluarga.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Karena keluarga berfungsi untuk mempersipkan anak supaya dapat hidup secara sosial di masyarakat. Dalam keluarga juga berfungsi untuk dapat membina akhlak anak, mengembangkan dasar kepribadian anak dan penanaman jiwa agama pada anak.[13]

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Karena keluarga berfungsi untuk mempersipkan anak supaya dapat hidup secara sosial di masyarakat. Dalam keluarga juga berfungsi untuk dapat membina akhlak anak, mengembangkan dasar kepribadian anak dan penanaman jiwa agama pada anak.[14]

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa pendidikan Islam dalam keluarga adalah suatu upaya yang dilakukan oleh unit terkecil dalam masyarakat kerna terikat dalam suatu hubungan yang disebut pernikahan dalam kehidupan yang mana orang tua memiliki suatu kewajiban untuk dapat membina dan mendidik anggota keluarganya untuk dapat berperilaku baik kepada orang-orang disekitarnya.

---

[12] Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hlm. 34.

[13] Haderani Haderani, *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam*, *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan XII*, no. 24 (December 2019), hlm. 29.

[14] *Ibid*.

Karena itu, orang tua dapat memberikan keteladanan yang baik kepada anggotanya supaya dapat memiliki perilaku yang baik untuk keluarga lainnya maupun lingkungan sekitar, untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran maupun pelatihan supaya kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wassallam*.

Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia agar dapat lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.[15]

Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang patuh dan taat serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menghormati dan menghargai keberagamaan demi terwujudnya kedamaian kehidupan berbangsa dan bernegara.[16]

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya seseorang untuk membimbing peserta didik sesuai dengan ajaran Islam supaya memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

---

[15] Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam menurut Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 11.
[16] Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam…*, hlm. 47.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka rerhadap pengaruh orangtuanya.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga adalah usaha sadar orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk membina, mengarahkan dan membimbing potensi dasar pada anak serta membantu dalam mengembangkan jiwanya supaya dapat terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

b. Dasar-Dasar Pendidikan agama Islam dalam keluarga

Menurut Abuddin Nata dasar pendidikan agama Islam merupakan pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena pada dasarnya menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah. Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber utama pendidikan Islam.[17] Al-Qur'an dan sunnah diyakini mengandung kebenaran yang mutlak (*absolute*) yang bersifat trasendental, universal dan abadi, sehingga kedua sumber ini akan dapat terus memenuhi kebutuhan manusia kapan saja dan dimana saja.

Al-Qur'an dan sunnah telah menguraikan dengan jelas dasar-dasar pendidikan Islam sebagai berikut :

[17] Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam…*, hlm. 20.

1) Dasar Tauhid, seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma norma Ilahiyah dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna material tetapi juga makna spritual. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, masalah tauhid adalah masalah yang pokok, Ibnu Ruslan contohnya yang ditulis oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa yang pertama diwajibkan bagi seorang muslim adalah mengetahui Tuhannya dengan penuh Tauhid atau keyakinan.
2) Dasar Kemanusian, yang dimaksud dengan dasar kemanusiaan adalah pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Hak-hak sesorang harus dihargai dan dilindungi, dan sebaliknya untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, karena setiap muslim memiliki persamaan derajat, hak, dan kewajiban yang sama. Yang membedakan antara seorang muslim dengan lainnya hanyalah ketaqwaannya.[18]
3) Dasar Kesatuan Umat Manusia, yang dimaksud dengan dasar ini adalah pandangan yang melihat bahwa perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa dan sebagainya, bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdi kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'alaa* .

[18] *Ibid*., hlm. 21.

4) Dasar Keseimbangan, yang dimaksud dengan dasar keseimbangan adalah prinsip yang melihat antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, ilmu dan amal dan seterusnya adalah merupakan dasar antara satu dan lainnya saling berhubungan dan saling membutuhkan. Prinsip keseimbangan ini merupakan landasan terwujudnya keadilan, yakni adil terhadap diri sendiri dan adil terhadap orang lain.
5) Dasar Rahmatan Lil Alamin, maksud dari dasar ini adalah melihat bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk dalam bidang pendidikan adalah berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam, hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya : "*Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam"*.(Q.S Al-Anbiya ayat 107).

Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan rangka dalam mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.

c. Tujuan Pendidikan Islam dalam keluarga

Dalam buku Rahmat Hidayat, tujuan pendidikan Islam menurut al Syaibani, diantaranya adalah :

1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.[19]

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak supaya dapat berperilaku baik dalam bermasyarakat dan memiliki penguasaan ilmu yang luas untuk melakukan kebaikan dalam bermasyarakat dan dapat dijadikan bekal di dunia maupun akhirat kelak.

d. Metode Pendidikan Islam dalam keluarga

Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan hodos yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode di sebut *tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur sesuatu yang ingin dicapai.[20] Yang di maksud dengan metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat di

[19] *Ibid*., hlm. 43.
[20] Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam…,* hlm. 170.

tempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak agar terwujud kepribadian muslim.

Ada beberapa metode pendidikan yang berpengaruh dalam pembentukan pendidikan Islam untuk anak. Abdullah Nashih Ulwan telah meringkas beberapa metode yang efektif untuk mendidik anak. Secara umum Nashih Ulwan menyatakan lima metode pendidikan khususnya dalam mendidik anak, yaitu:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam mendidik anak merupakan metode paling efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini dikarenakan orang tua adalah panutan, model, contoh, teladan, bahkan idola dalam pandangan anak. Sebagai contoh di mata anak, orang tua sebaiknya menunjukkan dan melakukan perilaku yang baik dan terpuji agar anak meniru hal-hal baik yang dilihatnya. Anak-anak juga merupakan peniru terbaik. Anak-anak sangat pandai menirukan apa yang mereka lihat dan belum memfilter informasi yang diterima. Sehingga para orang tua dapat ikut serta dalam berbagi informasi yang bermanfaat bagi anak. Sebagai peniru yang cakap, sebaiknya penanaman ajaran Islam pada anak dilakukan melalui metode keteladanan. Keteladanan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi baik buruknya anak. Seorang anak, berapapun banyaknya usaha yang ia

persiapkan untuk kebaikan, betapa murni dan jernih sifatnya, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pekerjaan pendidikan, sampai ia melihat seorang pendidik sebagai contoh nilai moral yang tinggi.[21]

2) Metode Pembiasaan

Menurut Abdullah Nashih Ulwani, pendidikan dengan kebiasaan merupakan salah satu pendukung terpenting dalam pendidikan. Orang tua sebaiknya mengajarkan anak berbuat baik sejak dini, jika anak dibiasakan berbuat baik, maka kebaikan akan berakar dalam dirinya. Dalam pelaksanaan metode ini, orang tua sebagai pendidik keluarga harus menggunakan metode yang berbeda-beda, seperti teguran, motivasi dan bimbingan. Pembiasaan ini sebenarnya merupakan dimensi praktis dalam pelatihan dan persiapan. Metode ini didasarkan pada perhatian dan partisipasi anak. Cara ini efektif dalam membangun keimanan dan memperbaiki akhlak anak.[22]

3) Metode Nasihat

Di antara metode yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasihat. Karena nasehat sangat bermanfaat dalam menjelaskan fitrah kepada anak, menghiasinya dengan akhlak yang mulia dan mengajarkannya

[21] Abdullah Nashih 'Ulwan, Terj. Arif Rahman *Hakim Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 516.

[22] 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, hlm. 558.

prinsip-prinsip Islam. Orang tua dapat menggunakan metode yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saat menasihati anaknya, seperti menasihati melalui cerita-cerita yang mendidik, agar hati anaknya terbuka untuk menerima nasehat dan menerima kebenaran. Selain memberi nasehat, orang tua juga harus melaksanakan nasehatnya, jangan sampai orang tua hanya memberi nasehat tanpa mengamalkan nasehatnya, karena hal ini akan mengakibatkan anak tidak terpengaruh dengan nasehat orang tuanya.

4) Metode Perhatian

Metode ini dilakukan dengan mendampingi anak dalam usahanya membentuk akidah dan akhlak, membimbingnya secara psikis dan sosial, serta senantiasa menanyakan kondisinya dalam hal pendidikan jasmani dan pembelajaran. Orang tua harus mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam semua aspek kehidupan dan pendidikan mereka. Mendidik dengan bimbingan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek saja yang perlu diperhatikan, tetapi mencakup seluruh aspek anak. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek iman, spiritual, moral, jasmani, rohani dan sosial. Sehingga pendidikan dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Jika pendidik melihat anak melakukan sesuatu yang baik, sebaiknya langsung memuji dan mendukung. Jika melihat seorang anak melakukan sesuatu yang buruk, pendidik

segera melarang dan memperingatkannya serta menjelaskan akibat buruk dari tindakan buruk tersebut.[23]

5) Metode Hukuman

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, hukuman yang diberikan oleh orang tua selaku pendidik di keluarga adalah sebagai berikut :

a) Pemberian hukuman dengan kasih sayang, tidak menggunakan kekerasan
b) Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman
c) Mengatasi anak dengan bertahap, memberikan hukuman dari yang paling ringan terlebih dahulu sampai yang paling berat.

Apabila anak tetap melakukan perbuatan yang menyimpang setelah diberi nasihat serta hukuman ringan yang diberikan kepadanya. Maka anak perlu diberi hukuman keras, seperti pukulan yang diberikan di depan keluarganya. Hal tersebut dapat memberikan kesan serta pengaruh besar terhadap jiwa anak tersebut supaya tidak melakukan kesalahan yang sama.

e. Fungsi Pendidikan agama Islam dalam keluarga

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam.

[23] *Ibid*., hlm. 603.

Adapun beberapa fungsi lain dari Pendidikan agama Islam Adalah :

a) Mengenalkan kepada anak tentang ke-Esaan Allah *Subhanahu Wa Ta'alaa* dan mengajarkan mereka untuk mengimaninya. Membantu anak untuk melafalkan *la ilaha illallah* merupakan langkah awal dalam mengenalkan mereka untuk beriman kepada ke-Esaan Allah *Subhanahu Wa Ta'alaa*, sebagai pencipta alam semesta dan segala isinya.[24]
b) Memperkenalkan kepada anak apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang (hukum halal dan haram).
c) Mendidik anak agar bisa melakukan ibadah sejak dini, baik ibadah yang menyangkut *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.
d) Mengajarkan anak untuk mencintai Allah *Subhanahu Wa Ta'alaa* dan Rasulullah *Sholallahu 'Alaihi Wassallam*.
e) Mengajarkan anak untuk menghormati dan mematuhi orang tua mereka dan tidak merusak lingkungan.

Secara sosiologis, Djudju Sudjana menyatakan bahwa terdapat tujuh fungsi keluarga yaitu :

a) Fungsi biologis, pernikahan dilakukan bertujuan untuk memperoleh keturunan, memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.
b) Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya di mana orang tua memiliki peran yang cukup penting

[24] Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, hlm. 25.

untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognitif, afektif maupun skill, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual dan profesional.

c) Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Penanaman aqidah yang benar, pembiasan ibadah dengan disiplin dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat yang religious.[25]

d) Fungsi protektif, keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Sedangkan gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

e) Fungsi sosialisasi, memiliki kaitannya dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga

[25] Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 43.

itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya bahasa maupun jenis kelaminnya.

f) Fungsi rekreatif, keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati dan menghibur satu sama lain antara anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis dan damai.

g) Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.[26]

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu oleh karena itu keseluruhan fungsi keluarga harus terus-menerus dipelihara. Apabila salah satu dari fungsi tersebut tidak berjalan maka akan terjadi ketidak harmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

[26] *Ibid*., hlm. 44.

2. Pendidikan Islam dan Akhlak dalam Keluarga

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pendidikan Islam dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, etika seperti budi pekerti, cara, dan tingkah laku yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anaknya. Orang tua diharapkan mampu mendidik, membimbing, melatih dan mengajarkan anak tentang hal yang sangat penting yaitu masalah agama.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Karena keluarga tentunya menjadi faktor penentu perkembangan pendidikan anak di masa depan. Akhlak anak terutama siswa sangat tergantung pada orang tua dalam menanamkan ajaran Islam kepada anaknya, jika ajaran Islam terpenuhi dengan baik dalam keluarga, maka akhlak siswa juga baik. Sebaliknya, jika tidak ada penerapan pendidikan Islam dalam keluarga, maka akan berdampak negatif terhadap akhlak siswa.[27]

Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Apabila pendidikan Islam yang diberikan oleh keluarga sudah sesuai dengan ajaran Islam maka siswa akan memiliki akhlak yang mulia. Namun, apabila pendidikan Islam yang diberikan belum sesuai dengan ajaran Islam maka akhlak yang dimiliki

[27] Maryani And Fikruzzaman, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja*, hlm. 232.

siswa akan tidak baik dan siswa dapat melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

B. Penelitian Relevan

Dalam hal ini, peneliti mengkaji skripsi-skripsi terdahulu untuk di jadikan bahan rujukan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Jiwa Keagamaan Remaja Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman".[28] Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga perlu diberikan kepada remaja. Karena, akan mempengaruhi jiwa keagamaan pada remaja tersebut. Persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis nya, yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Jika, penelitian yang dilakukan peneliti tersebut adalah Jiwa Keagamaan Remaja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian pada Akhlak siswa. Lokasi penelitian juga berbeda jika penelitian tersebut dilakukan di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman sedangkan pada penelitian penulis ini berlokasi di pondok pesantren Bahrul Ulum Pasir Pangarain.
2. Hasil penelitian dengan judul "Hubungan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta".[29] Dalam penelitian

---

[28] Zuhrotul Jannah, "*Hubungan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Jiwa Keagamaan Remaja Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman*," (skripsi sarjana : Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2018).

[29] Uswatun Hasanah, "*Hubungan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati Di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek Vi Yogyakarta*,"(skripsi serjana : Universitas Islam Indonesia, 2018).

ini ditemukan bahwa akhlak karimah santri dipengaruhi oleh metode pendidikan Islam dalam keluarga. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, melakukan penelitian untuk mengetahui pendidikan Islam dalam kelurga terhadap akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis data. Jika, penelitian yang dilakukan peneliti tersebut adalah analisis data menggunakan SPSS versi 23.00 *for windows* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah teknik analisis data menggunakan rumus *koefisien korelasi pearson product moment*. Lokasi penelitian juga berbeda penelitian tersebut dilakukan di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta sedangkan pada penelitian penulis ini berlokasi di pondok pesantren Bahrul Ulum Pasir Pangarain.

3. Hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Lingkungan VII Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara".[30] Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenisnya, yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Jika, penelitian yang dilakukan peneliti tersebut adalah Kecerdasan Emosional Anak, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian pada Akhlak siswa. Lokasi penelitian juga berbeda penelitian

[30] Tuti Alafiah, "*Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Lingkungan VII Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara*," (skripsi sarjana : Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2018).

tersebut dilakukan di Lingkungan VII Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara sedangkan pada penelitian penulis ini berlokasi di pondok pesantren Bahrul Ulum Pasir Pangarain.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan agama Islam merupakan upaya pembinaan dan pembimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, baik melalui pengetahuan, pembiasaan, maupun keteladanan. Dalam konteks keluarga, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Keluarga, khususnya orang tua, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak melalui pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak. Proses ini dilakukan melalui keteladanan, nasihat, pengawasan, serta pembiasaan perilaku sesuai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam yang baik dalam keluarga diharapkan dapat membentuk akhlak yang mulia pada anak, seperti jujur, sopan santun, bertanggung jawab, disiplin, serta menghormati orang lain.

Namun, tidak semua keluarga memiliki pola pendidikan agama Islam yang sama. Perbedaan pemahaman, tingkat pendidikan, dan perhatian orang tua dapat memengaruhi kualitas akhlak siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan agama Islam secara intensif, konsisten, dan penuh keteladanan di rumah cenderung memiliki akhlak yang baik, sedangkan yang kurang

mendapatkan pendidikan agama Islam berpotensi mengalami penurunan kualitas akhlak.

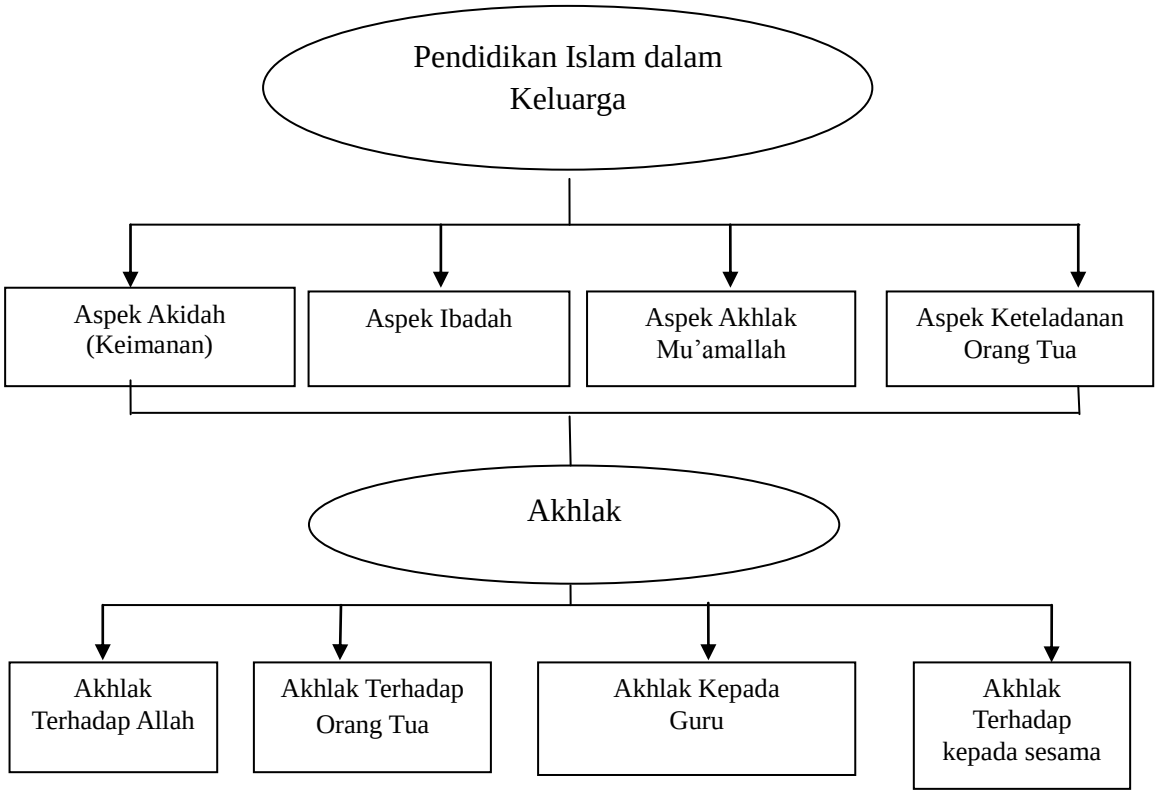
Dengan demikian, logika hubungan yang dibangun dalam penelitian ini Adalah : semakin baik pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga, maka semakin baik pula akhlak siswa. Sebaliknya, jika pendidikan agama Islam dalam keluarga lemah, maka pembentukan akhlak siswa juga akan terpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut :

Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga : variable X

Akhlak Siswa : variable Y

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".[31] Selain itu hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah dalam penelitian, yang kebenaranya masih harus untuk diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah (*research*) yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara, maka hipotesis perlu untuk diuji kebenaranya.

Dari beberapa pengertian diatas yang telah dijelaskan, maka dapat dipahami bahwa hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang belum ada kebenarannya dan harus dibuktikan kebenaran dan keabsahannya dari permasalahan penelitian dengan cara diuji, agar dapat untuk dipahami dengan mudah sebagai pernyataan dan dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas dalam uji kebenarannya. Untuk hipotesis penelitian ini adalah :

H_a : Ada hubungan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.

H_o : Tidak ada hubungan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa MTs Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.

---

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,(Bandung : Alfabeta,2025), hlm. 99.

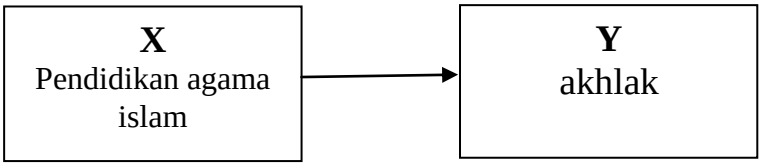
BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel tersebut.[32] Penelitian ini hanya melihat sejauh mana keterkaitan antarvariabel, apakah hubungannya positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji adalah pendidikan agama Islam dalam keluarga (X) dan akhlak siswa (Y) di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Pengaraian. Dengan metode korelasional, peneliti dapat mengetahui apakah pendidikan agama Islam yang diberikan dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa di pesantren tersebut.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka peneliti mendeskripsikan ada tidaknya hubungan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak siswa berdasarkan indikator masing-masing variabel, kemudian mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif dan dianalisis menggunakan data statistik.

Tabel 3.1 Variabel X dan Y



[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2025), hlm. 70.

B. Variabel Penelitian

1. Pendidikan Islam dalam Keluarga (Independent Variabel)

   Independent variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain dan sering disebut sebagai variabel stimulus.[33] Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah pendidikan Islam dalam keluarga.

   Pendidikan Islam dalam keluarga adalah suatu usaha orangtua dalam membimbing dan mengarahkan fitrah anak sesuai dengan ajaran Islam. Langkah-langkah yang digunakan sebagai indikator dari pendidikan Islam dalam keluarga untuk dijadikan acuan angket antara lain :

   a. Mengenalkan Allah, rukun iman dan tauhid
   b. Sholat, dzikir, dan baca al-qur'an
   c. Sopan santun, jujur, dan tolong menolong
   d. Hormat pada orang tua dan rendah hati

2. Akhlak Siswa (Dependant Variabel)

   Variabel terikat adalah variabel yang dapat dihubungkan atau yang menjadi akibat, karena adanya hubungan dari varabel bebas.[34] Dalam penelitian ini yang digunakan untuk variabel terikat adalah akhlak siswa Tsanawiyyah di pondok Bahrul Ulum Pasir Pengaraian.

   Akhlak siswa adalah suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwa siswa baik perbuatan buruk maupun perbuatan baik yang dapat muncul secara tiba-tiba. Indikator dari akhlak siswa antara lain :

---

[33] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 54.

[34] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif…*, hlm. 54.